

MODEL PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENGELUARAN KAS DENGAN METODE REA PADA LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PEMBANGUNAN LPPSP DI KOTA SEMARANG

Sri Suyati

*Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 UNTAG Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Dhuwur Semarang Telp 024 8316187, Fax 024 8316193*

Abstract .

Accounting Information Systems is a group of subsystems that process financial and non financial transactions that directly affect the processing of financial transactions. Subsystem consists of processing System Transaction Reporting System General Ledger / Financial and Management Reporting systems. REA is a conceptual modeling tool specifically designed to complement the structure in the design database. This type of entity in the REA model is divided into three categories, namely Resource, Events and Agents. REA diagram is used as supplementary documentation, which is useful for documenting the formation of advanced AIS.

After the REA diagram is completed, REA diagram can be used to design a good relational database structure. To implement the REA diagram into a relational database required three steps: making a table for each entity and relationship N:M, define attributes for each table, and implement Relationship 1:1 and 1:N

Key words: accounting information systems, internal control

Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi SIA merupakan sebuah sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang dapat digunakan oleh para pemakainya. SIA pada dasarnya terdiri dari tiga subsistem, yaitu Sistem Pemrosesan Transaksi, Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan dan Sistem Pelaporan Manajemen. Dalam hal ini, salah satu sistem informasi akuntansi yang sangat vital terhadap perusahaan adalah sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas. Karena hampir setiap transaksi pada perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kas baik pada pos penerimaan kas, seperti penerimaan hasil jasa konsultasi, ataupun pada pos pengeluaran kas, yang dapat berupa pembiayaan operasi perusahaan. Sesuai dengan peruntukannya, kas mempunyai sifat yang likuid dan mudah untuk dipindahtangankan. Kegiatan yang menyangkut penerimaan kas atau aliran kas masuk dan pengeluaran kas atau aliran kas keluar akan berlangsung secara terus menerus selama perusahaan masih beroperasi . Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pencatatan transaksi-transaksinya dalam bentuk buku-buku dan formulir-formulir yang dapat digunakan sebagai bukti atau dokumen. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penelusuran kembali atau efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga dapat meminimkan terjadinya kesalahan pencatatan perkiraan kas yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkiraan lainnya.

Untuk mencegah kehilangan informasi terhadap arus kas, langkah pembuatan sistem informasi arus dan sistem penyimpanan data perlu dibuat ketika perusahaan akan berdiri. Walaupun pada realitasnya sering terjadi perangkapan jabatan pada posisi penting perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi kas, tetapi hal tersebut akan hilang seiring dengan perkembangan dan kompleksitas masalah didalam perusahaan. Masalah-masalah yang timbul pada perusahaan yang berkembang terutama berkaitan dengan pengamanan pada harta kekayaan perusahaan, khususnya pada jenis aktiva tertentu yaitu kas. Karena kas merupakan salah satu aktiva perusahaan yang paling mudah untuk diselewengkan, mengingat sifat-sifatnya seperti yang disebutkan diatas.

Terjadinya penyelewengan dan penggelapan kas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab pada perusahaan umumnya disebabkan oleh ketidakcermatan karyawan, kecurangan-kecurangan, persekongkolan, tidak adanya internal auditor, sehingga dengan adanya informasi yang tidak akurat amaka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Langkah yang diambil perusahaan untuk memudahkan dalam mengatasi kerugian yang sangat besar dan untuk menjamin adanya penjagaan terhadap kekayaan perusahaan, pengecekan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi serta untuk peningkatan efisiensi kerja, maka upaya yang dianggap efektif untuk dijalankan oleh perusahaan, yaitu dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang didalamnya mengatur tentang teknik pemisahan tanggung jawab untuk berbagai tahap transaksi dalam suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan dari Sistem Informasi Akuntansi terdapat dua macam yaitu dengan teknik manual yang mengandalkan *historical cost*, dengan adanya teknologi informasi, maka informasi keuangan dapat disajikan berdasarkan *current replacement cost* dan *market value* SIA yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat secara tepat, akurat dan benar. Dengan bantuan komputer, data yang dicatat bukan hanya data keuangan saja melainkan data lain seperti ; data pelanggan dan penjualan. Data non keuangan dapat dianalisis untuk menghasilkan informasi non keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan strategis dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam merubah sistem informasi akuntansi dari model manual Debit-Credit Account/ Double Entry Bookeeping menjadi komputerisasi, terdapat beberapa metode. Metode tersebut antara lain metode E-R-D Entity Relationship Database dan metode REA Resources Event Agents. Model E-R diperkenalkan oleh Peter Chen pada tahun 1976 dan digunakan serta dikembangkan oleh Kroenke. Alasan diajukan model REA sebagai pengganti DCA Debit-Credit Account dikarenakan model DCA mempunyai keterbatasan dalam menerima informasi penting non keuangan, terlalu banyak memakan ruang penyimpanan data dan keterbatasan dalam melakukan integrasi dengan area bisnis fungsional lainnya. Penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mengawasi dan memeriksa ketelitian serta kebenaran suatu laporan tentang keluar masuknya likuiditas dan juga menjaga keobyektifan laporan yang disajikan. Karenanya mempertahankan adanya sistem informasi akuntansi yang baik adalah mutlah bagi suatu perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup dikemudian hari.

Rumusan Masalah

Berdasar uraian yang telah disampaikan, dapat dilakukan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Pembangunan LPPSPdi Kota Semarang?
2. Bagaimanakah alur perancangan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas dengan metode REA pada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Pembangunan LPPSPdi Kota Semarang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Pembangunan LPPSPdi Kota Semarang?
2. Untuk mengetahui alur perancangan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas dengan metode REA pada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Pembangunan LPPSPdi Kota Semarang?

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan

Yaitu : pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang diperlukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian langsung adalah :

a. Dokumentasi

Yaitu : pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen intern organisasi dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini

b. Observasi

Yaitu : Dengan cara pengamatan langsung terhadap prosedur dokumen, dan pengendalian dalam sistem pengeluaran kas pada organisasi

c. Wawancara

yaitu : Melakukan tanya jawab langsung dengan entitas yang berwenang pada organisasi

2. Studi Kepustakaan

yaitu : Mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dan menggunakan teori sebagai landasan teori didalam merumuskan permasalahan

Implementasi Model

Setelah diagram REA selesai disusun, diagram REA dapat digunakan untuk merancang struktur database *relational* yang baik. Struktur database relational yang baik memenuhi aturan normalisasi sehingga tidak ditemukan masalah *anomaly update*, *insert* dan *delete*. Untuk mengimplementasikan diagram REA kedalam database *relational* dibutuhkan tiga langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel untuk setiap *Entity* dan *Relationship* N:M

Database Relational yang memenuhi aturan normalisasi memiliki satu tabel untuk setiap *entity* dan setiap *relationship* N:M. Nama setiap tabel harus sama dengan nama *entity* yang diwakilinya. Nama tabel untuk *relationship* N:M merupakan gabungan dari dua nama *entity* yang dihubungkan.

2. Menentukan *Attribute* untuk setiap tabel

Langkah selanjutnya adalah menentukan *attribute-attribute* yang harus dicantumkan pada setiap tabel. Setiap tabel harus memiliki *primary key* yang membuat unik baris dalam tabel. *Primary key* untuk tabel *relationship* N:M berisi minimal dua *attribute*, masing-masing mewakili *primary key* untuk setiap *entity* yang dihubungkan dalam *relationship* tersebut. Sedangkan *attribute-attribute* lain yang bukan *primary key* harus memenuhi aturan :

- ♦ Setiap *attribute* dalam suatu tabel harus memiliki nilai tunggal
- ♦ Setiap *attribute* dalam suatu tabel harus menggambarkan karakteristik dari obyek yang diwakili oleh *primary key* atau *attribute* tersebut bisa juga berupa *foreign key*

3. Mengimplementasikan *Relationship* 1:1 dan 1:N

Relationship 1:1 dan 1: N dapat diimplementasikan dengan *foreign key* tabel Pelanggan,

dimasukkan sebagai attribute pada tabel Penjualan, attribute ini dinyatakan sebagai *foreign key* pada tabel penjualan.

Dalam database relational, *Relationship* 1:1 dapat diimplementasikan dengan memasukkan *primary key* suatu entity sebagai *foreign key* pada entity lain. Untuk tujuan normalisasi pemilihan tabel yang menempatkan *foreign key* tidak ada ketentuan. Minimum cardinality relationship dapat digunakan untuk menentukan mana yang lebih efisien. *Relationship* 1:1 antara sales dan cash collection *minimum cardinality sales event* adalah 0, menunjukkan penjualan kredit. Menunjukkan cash collection hanya terjadi setelah penjualan dilakukan contoh untuk menunjukkan tidak adanya uang muka. Untuk masalah tersebut memasukkan nomor *invoice* sebagai *foreign key* dalam *cash collection event* akan lebih efisien, karena hanya satu tabel yang diakses dan diperbarui pada pemrosesan data *cash collection event*. Selain itu *relationship* 1:1 antara dua event yang berhubungan, menyertakan *primary key event* yang terjadi lebih dahulu sebagai *foreign key* pada event yang terjadi berikutnya. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan *internal control*. *Relationship* 1 : diimplementasikan dalam database relational dengan menempatkan *foreign key*. Untuk masalah ini *primary key* dari *entity* yang berperan 1 dalam *relationship* tampak sebagai *foreign key* pada *entity* yang berperan banyak dalam *relationship*.

Pemilihan real-time system digunakan dalam pemasukan data Entry data. Alasan dari dipilihnya real-time system dikarenakan pelaporan keuangan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan data terbaru, menghindari kehilangan atau tercecernya data akibat pengumpulan data pada jumlah tertentu sebelum dilakukan pemasukan data ke dalam sistem yang berjalan, mengurangi jeda waktu dalam penagihan pelanggan, dan meningkatkan produktivitas pada masing-masing entitas. Selain real-time system terdapat sebuah sistem lagi yaitu Batch System. Sistem ini mengharuskan entitas untuk melakukan pengumpulan data transaksi terlebih dahulu sebelum data dimasukkan ke dalam sistem database.

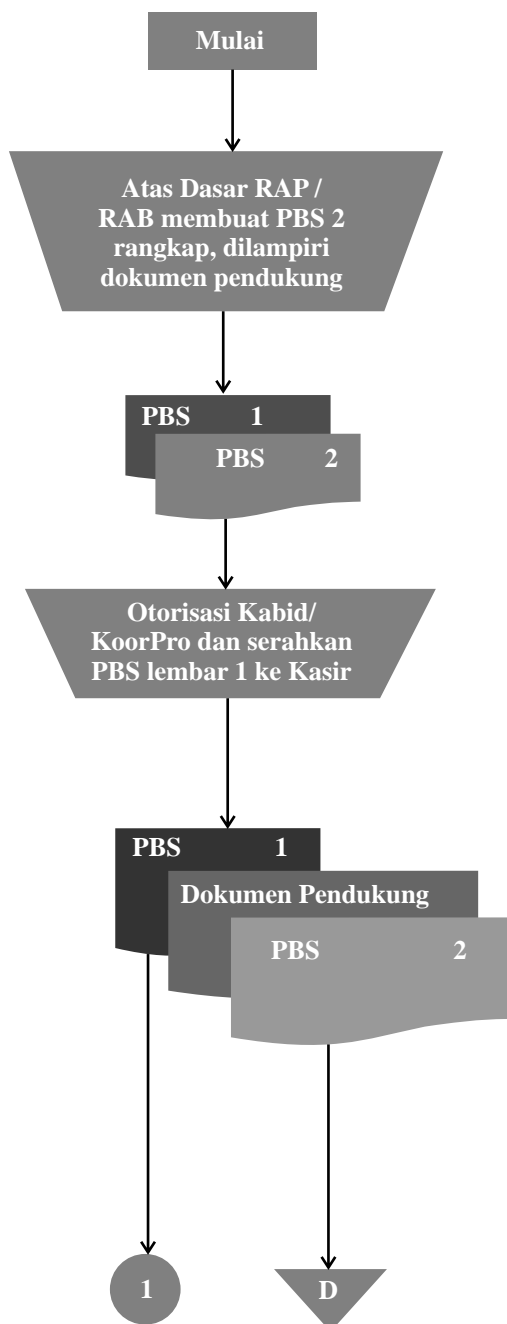
Pembahasan

1. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan Sumber Daya Pembangunan LPPSP
 - 1.1 Sumber Pengeluaran Kas

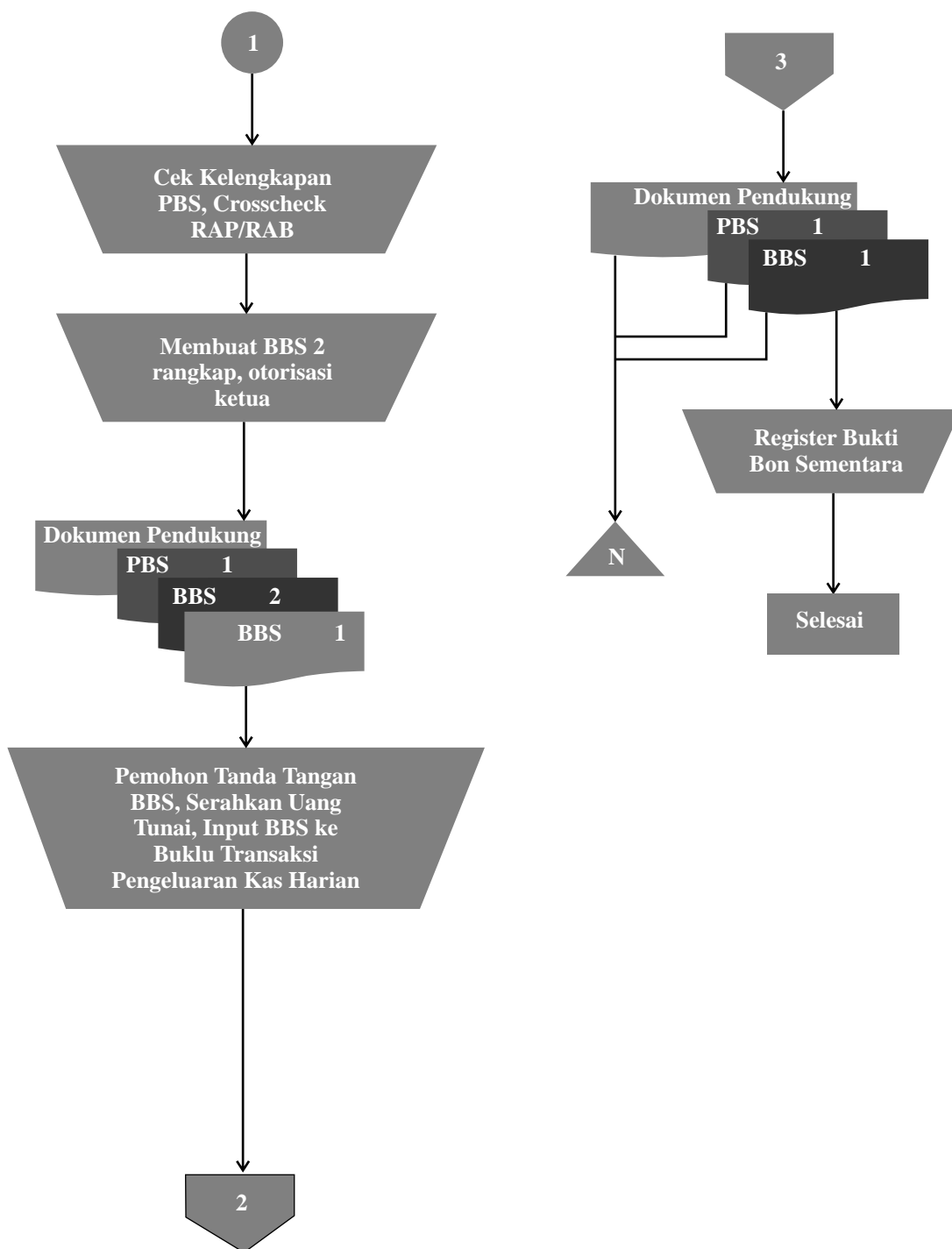
Pengeluaran kas atas biaya-biaya yang timbul dari operasional dan produksi LPPSP dapat dicairkan melalui :

 - a. Pengeluaran melalui Permohonan Bon Sementara PBS
 - b. Pengeluaran melalui dana kas Kecil
 - 1.2. Unit Organisasi yang terkait dalam Siklus Pengeluaran Kas
 - a. Fungsi Pemohon Dana
 - b. Fungsi Kasir
 - c. Fungsi Bagian Akuntansi
 - d. Fungsi Pemeriksa Intern Kepala Bidang Keuangan
 - 1.3. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran kas pada LPPSP

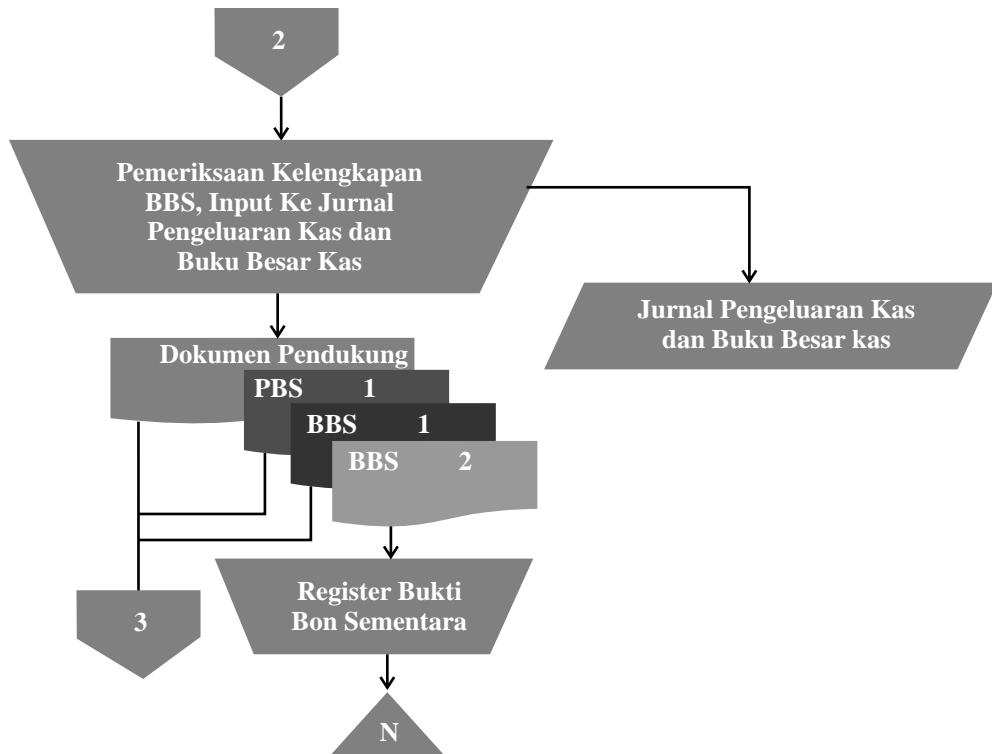
Gambar 1
Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran kas pada LPPSP



Kasir

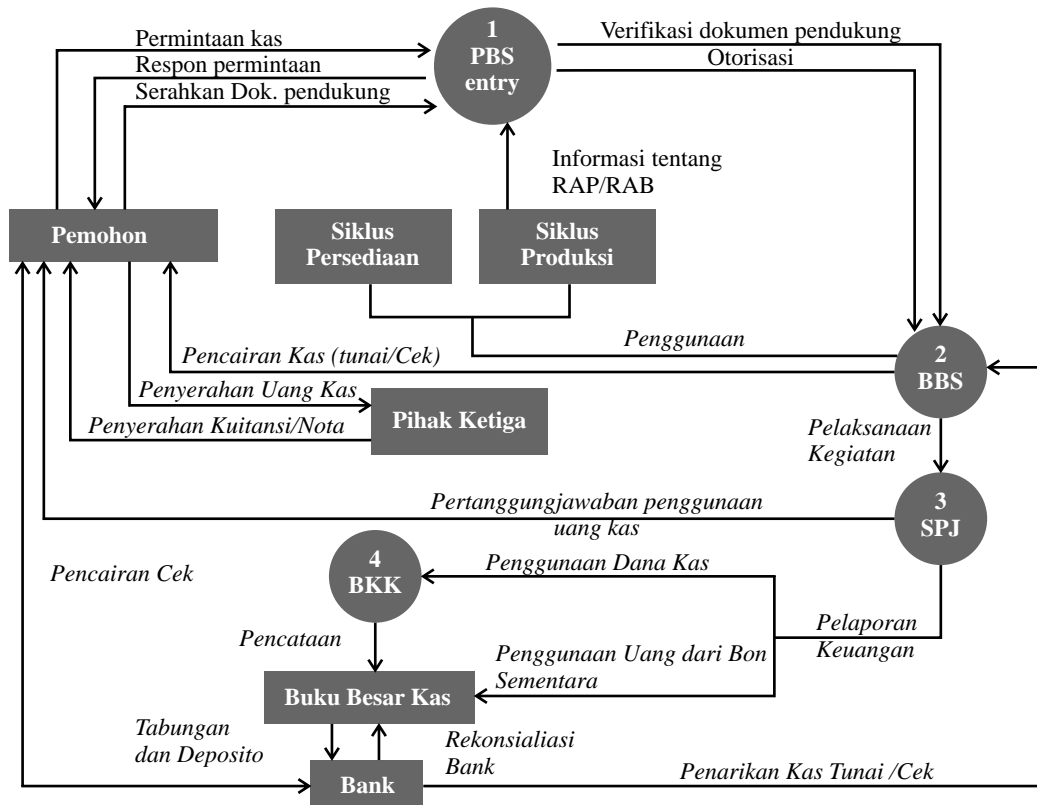


Bagian Akuntansi



3. Perancangan dan Penerapan Diagram REA Resources Event Agent Siklus Pengeluaran Kas pada LPPSP Semarang

Gambar data Flow Diagram Siklus Peneluaran Kas Tingkat 0



Informasi yang dibutuhkan pada Siklus Pengeluaran kas dan Model

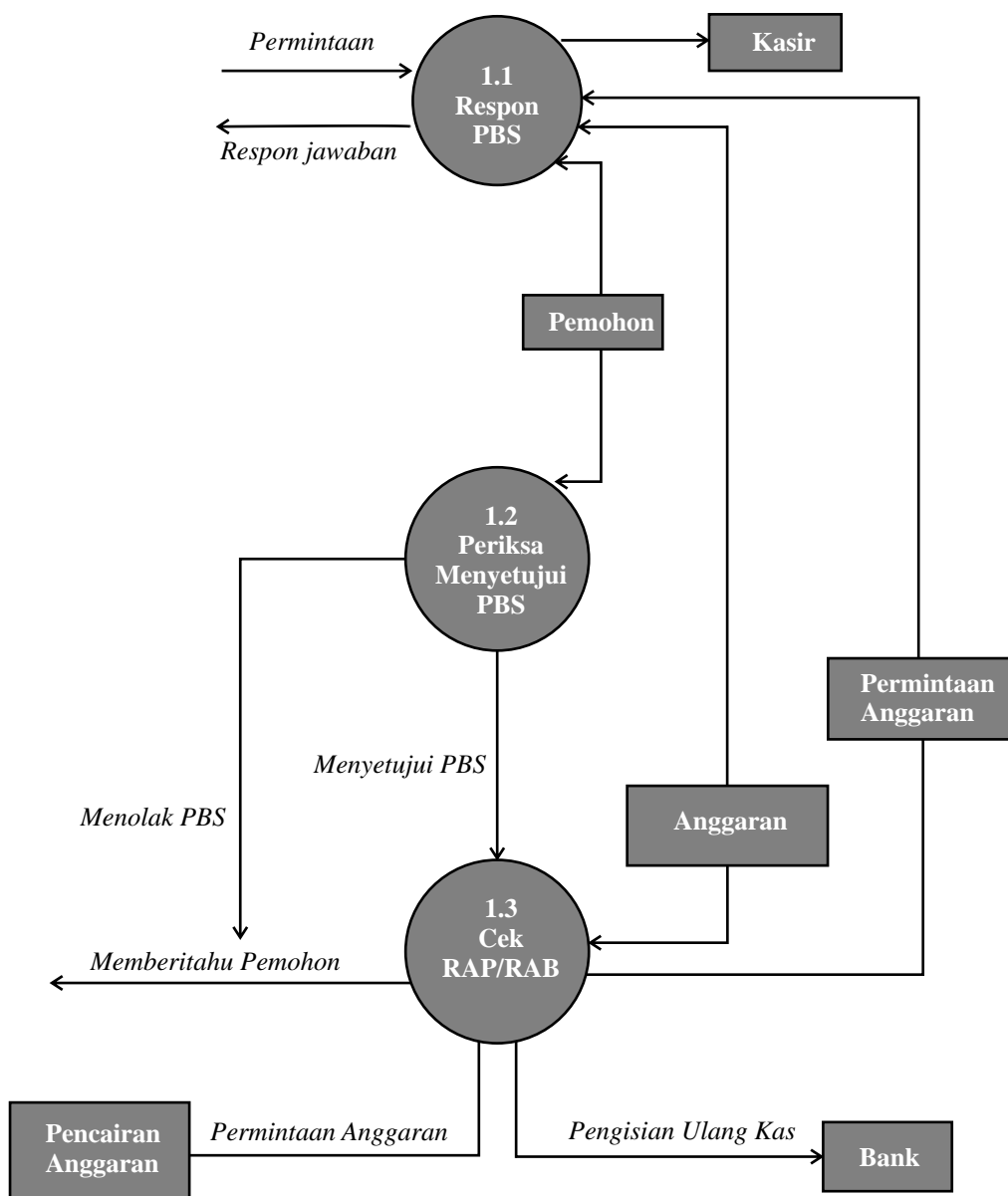
Fungsi SIA adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan. SIA menyediakan informasi operasional yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas pada lembaga, sebagai berikut :

1. Menanggapi permintaan pemohon tentang jumlah uang tunai yang dapat dicairkan sesuai PBS dan status dari proyek yang sedang berjalan
2. Memutuskan apakah pemohon dapat diberikan dana ekstra setelah RAP/RAB telah melebihi target pencairan kas
3. Memutuskan bahwa RAP/RAB telah mencapai target pencairan dan tidak melebihi jumlah nominal yang telah direncanakan
4. Memutuskan syarat-syarat dalam Pengajuan dana oleh Pemohon
5. Menetapkan kebijaksanaan berkenaan dengan pengembalian uang sisa SPJ
6. Memilih metoda pengeluaran uang kas

Selain hal tersebut diatas, Sistem Informasi Akuntansi SIA ini juga menyediakan tentang informasi strategi dan evaluasi pelaksanaan :

1. Waktu yang dibutuhkan untuk menunggu permintaan Bon Sementara
2. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan verifikasi dan otorisasi PBS
3. Persentase pencairan dana anggaran berdasarkan RAP/RAB
4. Kinerja tim teknis dan keuangan
5. Perbandingan jumlah program yang sudah dan sedang berjalan dengan pencairan anggaran untuk melihat efektifitas dan efisiensi pelaksanaan
6. Kebijaksanaan dalam pemberian dana ekstra oleh lembaga demi kelancaran program

Gambar
Data Flow Diagram : Memasukkan PBS tingkat 1



jawaban SPJ. Pembuatan SPJ dilakukan oleh kasir saat pemohon melaporkan bahwa penggunaan kas dilakukan sesuai rencana anggaran. Pada saat pemohon melakukan pelaporan tentang hasil uang yang digunakan, kasir akan menerima bukti penggunaan anggaran nota pembelian atau kuitansi pembayaran dan mencatatnya sebagai kas yang keluar pada BKK. Sedangkan apabila terdapat kas yang tersisa dari penggunaan anggaran akan dimasukkan kasir dalam siklus penerimaan kas dari piutang. Aktivitas terakhir dilakukan oleh bagian staf akuntansi kepada manajer Keuangan. Staf akuntansi melakukan rekap BKK ke dalam Buku Besar kas General Ledger BKK ini didapatkan dari Kasi sebagai penganggung jawab terhadap jumlah Kas ditangan Cash On Hand Rekapitulasi BKK ke dalam Buku Besar kas dilakukan sebagai langkah dari pembuatan laporan Keuangan Lembaga. Dalam pelaksanaan operasional sistem ini, diperlukan attribute yang akan membantu auditor dalam mengelompokkan data dan informasi terhadap entitas yang bertanggung jawab.

Kesimpulan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas pada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Pembangunan LPPSP menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas dan tegas, sehingga terdapat tanggung jawab terpisah pada bagian pembukuan/akuntansi, anggaran serta bagian kasir. Selain itu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta pengeluaran kas telah memadai dan dapat memberikan perlindungan yang cukup handal terhadap kekayaan perusahaan. Terdapat dua jenis macam sumber pengeluaran kas, yaitu pengeluaran kas melalui Bon Sementara dan melalui Dana kas kecil.

Penggunaan kas melalui Bon Sementara sebagai metode pencatatan sementara siklus pengeluaran kas, dilakukan untuk menciptakan lingkungan pengendalian di dalam penggunaan Rancangan Anggaran Program /Biaya RAP/RAB pada setiap formulir Bon Sementara akan tercatat nomor kode program/proyek yang sedang berjalan, sehingga pemeriksa intern akan mengetahui realisasi RAP/RAB yang telah dipergunakan. Setelah dilakukan pertanggungjawaban dari pemohon melalui Surat Pertanggungjawaban SPJ, pengeluaran kas akan dicatat dalam Bukti Kas Keluar, sedangkan apabila terdapat sisa penggunaan kas yang telah teralisasi maka akan dicatat didalam siklus penerimaan kas dari piutang.

Setelah dibandingkan antara Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran kas yang berjalan di LPPSP model manual dengan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas dengan model REA didapat kesimpulan bahwa Sistem dengan model manual mempunyai kelemahan pada efisiensi dan efektifitas waktu dan biaya dalam pelaksanaannya. Dalam hal laporan keuangan tidak dapat dilihat setiap saat atau dengan kata lain membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Formulir-formulir yang dipakai masih dalam bentuk fisik sehingga dapat berisiko tercecer dan hilang. Pada Sistem dengan model database terkomputerisasi akan memudahkan entitas dalam melihat laporan keuangan setiap saat dengan cepat, akurat dan benar. Sehingga terjadi efisiensi dan efektifitas waktu kerja. Selain itu formulir-formulir tidak bersifat fisik, tetapi dapat dicetak sesuai keperluan, karena pencatatan formulir menggunakan sistem database yang terdapat dalam komputer. Sehingga terjadi efektifitas dan efisiensi biaya operasional lembaga serta resiko tercecernya atau kehilangan formulir dapat diabaikan

Daftar Pustaka

Amin Widjya Tunggal, 1995, *Struktur Pengendalian Intern*, Rineka Jakarta

Boockholdt, 1993 *Accounting System*, Irwin/Mc Graw Hill, New York

James, A Hall, 2001 *Sistem Informasi Akuntansi* Terjemahan Amir Abadi Yusuf Salemba Empat Jakarta

Mulyadi, 2001 *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat Patria Jakarta

Mulyadi, 2002 *Auditing 1 dan 2* Salemba Empat Patria Jakarta

Romney, marshall B 2003 *Accounting Information System Nine Editioin* [http:// www.wpsprehall.com/journal/ais](http://www.wpsprehall.com/journal/ais)

T. Hani Handoko, 2001 *Manajemen Personalia dan Sumber daya manusia* BPFE Yogyakarta

Whitten, Jeffrey, L. 2000 *System Analysis and Design Method* Irwin/Mc Graw Hill New York

Yuliana, Oviliani Yenty, 2004 *Pendekatan Model REA Dalam Perancangan database Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan*

<http://www.PuslitPetra.Ac Id Journal/Accounting>

zaki Baridwan, 1999 *Intermediate Accounting* BPFE Yogyakarta